

Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022)

Sania Novianti Wijaya^{1)*}, Etty Herijawati²⁾

Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾sanianovianti24@gmail.com

²⁾etty.herijawati@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

Terima Maret 2024;
Perbaikan Maret 2024;
Diterima April 2024;
Tersedia online April 2024;

Kata kunci:

Auditor Switching
Ukuran Perusahaan
Profitabilitas
Leverage
Audit Delay

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak beberapa faktor terhadap keterlambatan audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Variabel independen yang diteliti meliputi auditor switching, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage.

Metode penelitian menggunakan purposive sampling, dengan 17 perusahaan manufaktur dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Analisis hipotesis dilakukan melalui regresi linear berganda, yang memungkinkan evaluasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu audit delay.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Ukuran perusahaan, yang diukur menggunakan logaritma natural, memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,007, sedangkan profitabilitas, diukur dengan Net Profit Margin (NPM), memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Namun, auditor switching dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay, dengan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,776 dan 0,827.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit dalam konteks perusahaan manufaktur di BEI, yang dapat digunakan sebagai panduan bagi praktisi dan peneliti untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas proses audit.

I. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan kebutuhan perusahaan akan modal tambahan dari investor untuk melakukan ekspansi bisnis, menambah aset, dan lainnya. Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat di Indonesia, perusahaan harus meningkatkan kualitasnya untuk bertahan dan terus berkembang. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas adalah dengan go public di BEI, mempublikasikan laporan keuangan untuk menarik investor. Perusahaan yang go public harus menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Untuk hasil audit yang baik, perusahaan harus memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya dan menilai signifikansinya.

Auditor memegang peran penting dalam menyambungkan berbagai pihak, seperti investor, perusahaan, dan masyarakat. Investor membutuhkan laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi, sementara perusahaan memerlukan laporan tersebut untuk memenuhi kebutuhan regulasi dan transparansi. Masyarakat juga memerlukan informasi untuk mengawasi kinerja perusahaan dalam beberapa aspek. Karena itu, penting bagi akuntan untuk memberikan laporan keuangan yang akurat dan relevan untuk semua pihak yang terlibat.

Investor dan pihak lainnya cenderung lebih mempercayai laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor, karena proses audit dapat memberikan kepastian bahwa laporan tersebut mencerminkan kondisi dan kinerja perusahaan dengan tepat. Perusahaan yang sehat biasanya memiliki laporan keuangan yang baik dan mendapatkan opini wajar dari auditor. Analisis laporan keuangan tidak hanya bermanfaat bagi investor, tetapi juga membantu manajemen dalam memahami posisi keuangan perusahaan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki serta pencapaian yang patut dipertahankan.

Adanya ratusan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah go public menunjukkan bahwa Indonesia memiliki basis yang kuat dalam hal pertumbuhan bisnis. Namun, seringkali ketersediaan informasi terkait perusahaan tersebut kurang memadai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dengan menyediakan data yang dapat menjadi pertimbangan penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis mereka. Dengan informasi yang lebih baik, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan kinerja mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Pada Kamis, 10 Februari 2023, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan bahwa terdapat 32 perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu hingga Januari 2023 (sumber: www.money.kompas.com/).

Tren keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pada tahun 2020, terdapat 88 emiten yang terlambat menyerahkan laporan keuangan tahunan.
- Pada tahun 2021, jumlah emiten yang terlambat meningkat menjadi 91.
- Namun, pada tahun 2022, jumlah emiten yang terlambat mengalami penurunan menjadi 32 (sumber: www.cnbcindonesia.com/).

Penurunan jumlah emiten yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2022 bisa menjadi indikasi positif terkait dengan kesadaran perusahaan terhadap

pentingnya ketaatan pada ketentuan pengungkapan informasi dan transparansi di pasar modal Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Auditor Switching

Pergantian auditor, atau yang dikenal sebagai auditor switching, merupakan proses di mana sebuah perusahaan memilih untuk mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bertanggung jawab atas audit mereka. Dalam konteks peraturan di Indonesia, terdapat ketentuan yang mengatur hal ini. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 Pasal 11 Ayat 1 tentang Praktik Akuntan, disebutkan bahwa jasa audit yang diberikan kepada klien selama 5 tahun buku berturut-turut oleh sebuah KAP telah diatur. Namun, terdapat aturan yang lebih baru yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu Peraturan OJK Nomor 9 Tahun 2023 Pasal 7 Ayat 1 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik. Menurut aturan ini, perusahaan diperbolehkan menggunakan jasa dari sebuah Akuntan Publik dan KAP selama maksimal 7 tahun secara kumulatif. Pembatasan penggunaan jasa dari KAP tertentu juga tergantung pada hasil evaluasi dari Komite Audit. Kedua peraturan ini mencerminkan upaya pemerintah dan otoritas terkait untuk memastikan keberlangsungan praktik audit yang berkualitas dan transparan di pasar modal Indonesia.

Pergantian auditor, yang dikenal sebagai Auditor Switching, merupakan fenomena di mana sebuah perusahaan memilih untuk mengganti auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bertanggung jawab atas audit mereka. Menurut (Rante & Simbolon, 2022), Auditor Switching dilakukan antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya untuk menjaga independensi dan objektivitas laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk mencegah konflik kepentingan dan memastikan bahwa audit dilakukan secara obyektif.

Sementara itu, menurut (Cintya Caroline & Metta Susanti, 2023), Auditor Switching bertujuan untuk menjaga independensi auditor dan hasil laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan. Pergantian auditor dapat terjadi baik secara wajib maupun sukarela, dengan perhatian utama tergantung pada sisi mana yang menjadi fokus utama. Jika pergantian auditor bersifat sukarela, perhatian utamanya adalah pada klien, sedangkan jika bersifat wajib, perhatian utamanya beralih kepada auditor.

Rotasi auditor dapat memicu pergantian auditor, karena masa kerja audit menjadi lebih pendek. Ketika menerima sebuah perikatan audit, auditor mengambil tanggung jawab profesional terhadap publik, rekan-rekan akuntan publik lainnya, dan klien. Oleh karena itu, keputusan untuk menerima klien audit baru atau mempertahankan klien yang sudah ada tidak boleh dianggap enteng. Pergantian auditor juga dapat terjadi karena pembatasan perikatan audit atau perbedaan pendapat mengenai praktik akuntansi, yang mengakibatkan klien beralih ke auditor yang lebih setuju dengan pendapat mereka.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu konsep yang mengkategorikan perusahaan berdasarkan berbagai parameter. Menurut (Novita Valencia & Salikim, 2022), ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan beberapa faktor, antara lain:

1. Total penghasilan: Pendapatan total yang diperoleh oleh perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu dapat digunakan sebagai indikator ukuran perusahaan.
2. Total aset: Besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan merupakan salah satu metrik yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan.
3. Kuantitas pegawai: Jumlah karyawan yang bekerja di perusahaan juga dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur ukuran perusahaan.
4. Jumlah modal: Besarnya modal yang dimiliki atau diinvestasikan dalam perusahaan juga dapat menjadi faktor penentu dalam menentukan ukuran perusahaan.

Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari segi nominal, seperti jumlah aset atau total penjualan perusahaan selama periode penjualan tertentu. Dengan menggunakan indikator-indikator ini, kita dapat memahami seberapa besar atau kecil suatu perusahaan dalam konteks tertentu.

Menurut (Candra & Anggraeni, 2022), Perusahaan besar memiliki basis stakeholders yang luas, sehingga kebijakannya memiliki dampak yang lebih signifikan bagi kepentingan public dibandingkan dengan perusahaan kecil atau sedang.

Menurut (Julianti & Dian Anggraeni, 2023), menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari kecepatan pelaporan keuangan, baik perusahaan besar maupun kecil akan berusaha untuk melaporkan hasil auditnya dengan cepat.

Menurut (Loanda & Sulistiyowati, 2023), menekankan bahwa ukuran perusahaan, terutama dalam hal besar atau kecilnya, dapat dilihat dari jumlah assetnya. Perusahaan yang besar sering dipandang sebagai tanda keberhasilan dipasar

Menurut Ervila & Fachriyah dalam penelitian (Sri Dewi Arum Sari, 2019), mengklasifikasikan ukuran perusahaan menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar (Large firm), perusahaan menengah (medium firm), dan perusahaan kecil (small firm). Klasifikasi ini memberikan gambaran tentang berbagai skala perusahaan yang ada.

Profitabilitas

Perusahaan dengan laba tinggi cenderung memprioritaskan penerbitan laporan keuangan mereka dengan cepat, karena hal ini dapat meningkatkan citra dan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Di sisi lain, perusahaan yang mengalami laba rendah cenderung menghadapi penundaan atau penurunan dalam penerbitan laporan keuangannya.

Profitabilitas diukur melalui pemeriksaan pengembalian investasi perusahaan, yang melibatkan analisis sumber daya perusahaan dan mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (Julianti & Sumantri, 2020). Laporan laba rugi dianggap sebagai laporan kinerja standar yang digunakan untuk mengevaluasi bisnis dan profitabilitasnya (Loanda & Sulistiyowati, 2023).

Menurut (Mia Lasmi Wardiyah, 2017), Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan atau profit. Laba perusahaan mencerminkan hubungan antara laba yang dihasilkan dan aset atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba. Sementara itu, menurut (Kasmir, 2018), rasio profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini juga memberikan gambaran tentang efisiensi manajemen perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut (Melinda Putri Wijaya, 2022), Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba (profit) dari pendapatan (earning) yang dihasilkan melalui terkait penjualan, aset, dan ekuitas dengan dasar pengukuran tertentu.

Sementara itu, menurut (Julianti & Dian Anggraeni, 2023), Profitabilitas adalah usaha dari sebuah perusahaan untuk mencapai keuntungan. Profitabilitas digunakan sebagai indikator untuk menilai apakah perusahaan telah menjalankan usahanya dengan efisien, berdasarkan keuntungan yang diperoleh.

Leverage

Peranan *leverage* dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan sangat penting, sebab *leverage* dapat menjadi alat bagi perusahaan untuk memperbesar keuntungan. Rasio *leverage* menjadi indikator yang signifikan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya. Dengan menerapkan *leverage* dengan bijak, diharapkan perusahaan dapat mengalami peningkatan kekayaan. *Leverage* merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memanfaatkan hutang dalam struktur keuangannya guna meningkatkan potensi keuntungan atau kerugian (Herdyansyah et al., 2020).

Menurut (Kasmir, 2018), leverage adalah rasio yang menggambarkan proporsi aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, leverage mencerminkan seberapa besar beban utang yang dibebankan pada perusahaan dibandingkan dengan total aktiva yang dimilikinya.

Menurut (Yonita, 2022), rasio *leverage* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Ketika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, risiko kerugian perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu, untuk memastikan kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan, auditor akan meningkatkan kewaspadaannya, yang dapat mengakibatkan peningkatan rentang waktu audit yang diperlukan.

Audit

Pengertian audit menurut (Sukrisno Agoes, 2017) yaitu:

"Suatu evaluasi yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, bersama dengan catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk memberikan pendapat tentang keadilan dan akurasi laporan keuangan tersebut."

Adapun pengertian audit menurut (Hery, 2017) yaitu:

"Suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara obyektif terkait aktivitas dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menilai tingkat kesesuaian antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan."

Menurut (Mulyadi, 2017) "Auditing adalah suatu proses sistematis dalam mengumpulkan dan mengevaluasi secara objektif bukti-bukti mengenai laporan aktivitas dan peristiwa keuangan. Tujuannya adalah untuk menentukan kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Dari sudut pandang profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut."

Audit Delay

Menurut (Cheren Hikmaliany Firdaus & Peng Wi, 2023), Audit Delay adalah perbedaan waktu antara tanggal pada laporan keuangan dan opini audit pada laporan keuangan, yang menunjukkan adanya keterlambatan dalam menyelesaikan audit oleh auditor.

Menurut (Melinda Putri Wijaya, 2022), Audit Delay adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang diukur dengan jumlah hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan audit independen atas audit laporan keuangan tahunan, mulai dari tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal yang tercantum dalam laporan audit independen.

Menurut (Yonita, 2022) Audit Delay adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan, dihitung sebagai jumlah hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perseroan, mulai dari akhir tahun buku hingga tanggal yang ditentukan dalam laporan keuangan independen.

III. METODE

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif untuk memberikan gambaran tentang proses memperoleh pengetahuan yang menggunakan informasi dalam bentuk angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan terkait apa yang ingin diketahui (M Kasiram, 2018).

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017), populasi merujuk pada suatu wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, populasi mencakup keseluruhan nilai dan individu sebagai objek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti melibatkan 70 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 sampai 2022.

2. Sample

Menurut (Sugiyono, 2017), sampel merupakan proporsi atau jumlah serta ciri-ciri yang dimiliki oleh suatu populasi. Ketika populasi tersebut besar, peneliti seringkali tidak mungkin

untuk mempelajari seluruhnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu, peneliti akan mengambil sampel dari populasi tersebut. Hasil dari pengamatan terhadap sampel kemudian akan digeneralisasi atau diterapkan pada populasi utama.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari situs web BEI, yaitu laporan keuangan dari perusahaan manufaktur selama periode 2020-2022. Sementara itu, data pendukung penelitian ini berasal dari literatur, buku, atau penelitian sebelumnya.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variable Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Audit Delay, yang merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan audit dikeluarkan.

2. Variable Independen

a. Auditor Switching

Pergantian auditor (auditor switching) adalah tindakan di mana suatu perusahaan mengganti auditornya, baik karena peraturan yang berlaku maupun secara sukarela. Pergantian auditor diukur menggunakan variabel dummy. Nilai dummy 1 diberikan jika perusahaan melakukan pergantian auditor, sedangkan nilai dummy 0 diberikan jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor.

b. Ukuran Perusahaan

Besar atau kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh berbagai faktor seperti total aset, volume penjualan, modal, laba, dan faktor-faktor lainnya. Nilai-nilai ini mempengaruhi skala operasi dan ukuran relatif perusahaan tersebut.

Menurut Brigham dan Houston dalam (Sri Dewi Arum Sari, 2019), ukuran perusahaan adalah :

“Ukuran perusahaan merujuk pada dimensi besar kecilnya suatu entitas yang dapat diukur atau dinilai melalui sejumlah factor, termasuk total aset, total penjualan, laba bersih, beban pajak dan parameter lainnya”. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Penjualan)}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya secara maksimal untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian menggunakan *NPM (Net Profit Margin)* yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2018) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

d. Leverage

Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi definisi rasio leverage yang dijelaskan oleh (Kasmir, 2018), yaitu: "... rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang."

Ada beberapa jenis rasio leverage yang umum digunakan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, indikator yang penulis gunakan untuk mengukur rasio leverage adalah dengan Debt to Asset Ratio, yang dijelaskan oleh (Kasmir, 2018), menggunakan rumus berikut:

$$LTDtER = \text{long term debt} : \text{equity}$$

IV. HASIL

1. Tabel Model Summary Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,526 ^a	,277	,214	24,00343	1,296

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,214 menunjukkan bahwa sekitar 21,4% dari variasi dalam audit delay dapat dijelaskan oleh *auditor switching*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*, sedangkan sekitar 78,6% dari variasi tersebut dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam keempat variabel independen tersebut.

2. Tabel Uji Hipotesis Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	267,636	62,175		4,305	,000
AUDITORSWITCHING	-4,057	14,191	-,036	-,286	,776
UKURANPERUSAHAAN	-6,234	2,200	-,339	-2,833	,007
PROFITABILITAS	-146,672	38,814	-,457	-3,779	,000
LEVERAGE	-1,137	5,181	-,028	-,219	,827

Pada variabel Auditor Switching memiliki nilai $t^{\text{hitung}} = -0,286 < t^{\text{tabel}} = 1,678$. Nilai $\text{sig} = 0,776 > \alpha = 5\%$ atau 0,05. Artinya *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pada variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai $t^{\text{hitung}} = -2,833 > t^{\text{tabel}} = 1,678$. Nilai $\text{sig} = 0,007 < \alpha = 5\%$ atau 0,05. Artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap *audit delay*.

Pada variabel Profitabilitas nilai $t^{\text{hitung}} = -3,779 > t^{\text{tabel}} = 1,678$. Nilai $\text{sig} = 0,000 < \alpha = 5\%$ atau 0,05. Artinya Profitabilitas berpengaruh negative terhadap *audit delay*.

Pada variabel Leverage nilai $t^{\text{hitung}} = -0,219 < t^{\text{tabel}} = 1,678$. Nilai $\text{sig} = 0,827 > \alpha = 5\%$ atau 0,05. Artinya *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14461,681	4	3615,420	7,495	,000 ^b
	Residual	22188,005	46	482,348		
	Total	36649,686	50			

Nilai F_{hitung} (7,945) lebih besar dari nilai F_{tabel} (2,57), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yakni (0,05). Oleh karena itu, H_5 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa secara simultan Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

V. KESIMPULAN

- 1) *Auditor Switching* memiliki nilai t^{hitung} yaitu -0,286, t^{tabel} 1,678 dan nilai signifikansi (sig.) untuk variabel *auditor switching* adalah sebesar 0,776 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau (0,776 > 0,05), hal ini menunjukkan bahwa auditor switching tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- 2) Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa hasil uji-t memiliki nilai t^{hitung} yaitu -2,833, t^{tabel} 1,678 dan nilai signifikansi (sig.) untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,007 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau (0,007 < 0,05), dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap *audit delay*.
- 3) Profitabilitas memiliki nilai t^{hitung} sebesar -3,779, t^{tabel} 1,678 dan nilai signifikansi (sig.) variabel profitabilitas adalah 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau (0,000 < 0,05), ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
- 4) Leverage menunjukkan bahwa nilai t^{hitung} yaitu -0,219, t^{tabel} 1,678 dan nilai signifikansi (sig.) pada variabel *leverage* adalah 0,827 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau (0,827 > 0,05), oleh karena itu, rasio leverage tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- 5) Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa *auditor switching*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*. Dengan menggunakan uji F, diperoleh nilai F_{tabel} yaitu 2,42. Dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} , sehingga 7,495 > 2,42,

dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, D., & Anggraeni, D. (2022). *Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam LQ45 Periode 2019-2021* (Vol. 1, Issue 3). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Cheren Hikmaliany Firdaus, & Peng Wi. (2023). *Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2021)*. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Cintya Caroline, & Metta Susanti. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Auditor Switching, Financial Distress, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)*.
- Herdyansyah, R., Dan, F., & Yuliaty, F. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY*. 2(11).
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans : Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*.
- Julianti, & Dian Anggraeni. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2021)*.
- Julianti, R., & Sumantri, A. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020* (Vol. 1, Issue 3). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Loanda, N., & Sulistiyowati, R. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit delay (Studi Kasus Pada Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021)* (Vol. 2, Issue 1). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- M Kasiram. (2018). *Metodologi Penelitian*.
- Melinda Putri Wijaya. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)*. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Mia Lasmi Wardiyah. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* . In *Analisis Laporan Keuangan* .
- Mulyadi. (2017). *Auditing: Vol. Vol. 2* (Edisi keenam).
- Novita Valencia, & Salikim. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada*

Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2020).

Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). *Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industrial Yang Terdaftar di BEI tahun 2017–2020).*

Sri Dewi Arum Sari. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017).*

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND.*

Sukrisno Agoes. (2017). *Auditing (Edisi kelima).*

Yonita. (2022). *Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property and Real State Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2020.*